

PENDAMPINGAN MAHASISWA PGSD PADA PEMBELAJARAN INKLUSIF DI SEKOLAH ABK

Siti Musliha¹, Cahya Kamila², Hesti³, Siti Masitoh⁴, Hana Fathiyyah⁵, Ajeng Mulyasari⁶, Yeni Sulaeman⁷, Omah Mukaromah⁸

¹⁻⁸STKIP Syekh Manshur

Surel: sitimuslihalaha21@gmail.com¹, kamilacahya412@gmail.com², maulidahesti107@gmail.com³, sm2658019@gmail.com⁴, hanafathiyyah9@gmail.com⁵, muliasariajeng1@gmail.com⁶, yenisulaemananesta@gmail.com⁷, omahmukarromah777@gmail.com⁸

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 01-03-2025
Perbaikan: 11-03-2025
Diterima: 31-03-2025

Kata kunci:

Pendampingan, Mahasiswa PGSD, Pembelajaran Inklusif, Sekolah ABK, Pendidikan dasar.

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran dan bentuk pendamping mahasiswa pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam pembelajaran inklusif di sekolah anak berkebutuhan khusus (ABK). Pembelajaran inklusif menuntut adanya adaptasi strategi, media, dan pendekatan agar seluruh peserta didik, termasuk ABK, mendapatkan hak pendidikan yang setara. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, wawancara dan dokumentasi terhadap mahasiswa PGSD yang menjalani program praktik atau pengabdian di sekolah khusus. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD berperan sebagai fasilitator, pendamping belajar individu, serta pengembangan media pembelajaran yang ramah pada siswa ABK. Pendamping yang dilakukan mencakup aspek akademik, sosial, dan emosional siswa

Corresponding Author: Cahya Kamila dkk.

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif adalah strategi pembelajaran yang fokus pada penyediaan layanan pendidikan untuk seluruh siswa, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, dalam lingkungan pendidikan yang seragam. Tujuan pendidikan inklusif yaitu membangun suasana pembelajaran yang bersahabat, adil, dan mendukung keragaman siswa tanpa adanya diskriminasi. Dalam implementasinya, pelaksanaan pendidikan inklusif memerlukan persiapan dari berbagai pihak, termasuk pendidik yang memiliki kompetensi pedagogis, empati, serta pengetahuan tentang karakteristik anak berkebutuhan khusus.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang merupakan calon pendidik masa depan, harus memperoleh pengalaman langsung dalam menghadapi tantangan pembelajaran inklusif. Pendampingan mahasiswa PGSD dalam konteks pembelajaran di sekolah inklusif atau sekolah khusus merupakan

salah satu strategi utama untuk meningkatkan kompetensi profesional, sosial, dan afektif mereka. Dengan terlibat langsung dalam proses belajar bersama anak berkebutuhan khusus, mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman praktis mengenai strategi pembelajaran berbeda, penyesuaian kurikulum, dan cara komunikasi yang efisien.

Akan tetapi, pelaksanaan pendampingan itu tidak lepas dari berbagai tantangan, baik dari segi kesiapan mahasiswa, kondisi sekolah, maupun dukungan dari dosen pembimbing lapangan. Maka dari itu, sangat penting untuk mengevaluasi bentuk pendampingan yang diterapkan, peran mahasiswa dalam proses belajar, serta pengaruhnya terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan inklusif. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji pengalaman dan peran mahasiswa PGSD dalam mendukung pembelajaran inklusif di sekolah anak berkebutuhan khusus, serta menekankan kontribusinya terhadap penguatan kompetensi

calon guru SD dalam menghadapi variasi peserta didik

METODE PELAKSANAAN

Populasi dalam Kegiatan ini adalah siswa-siswi SKH. Sampel sekolah di pilih secara purposive, yaitu sekolah SKH yang jarak tempuhnya tidak jauh dari domisili mahasiswa PGSD semester 4 untuk melakukan pendamping di SKH dan mengikuti tugas yang telah ditetapkan dengan membuat laporan berupa blog selama 2 bulan pendamping. Kegiatan pendampingan di SKHN 1 Pandeglang, dengan adanya perpisahan dengan acara kecil-kecilan yang di hadiri oleh kepala sekolah SKH 1 Pandeglang, Ibu. Kaprodi PGSD, Ibu. Ajeng (Selaku dosen pengampu), Ibu. Yeni Sulaeman (Selaku ketua P3M) dan juga Bpk. Ade Farid yang ikut menghadiri acara tersebut, dimana aku dan kawan-kawan sudah mempersiapkan semuanya di jauh- jauh hari agar acara bisa berjalan dengan lancar, 13 orang yang melakukan pendamping di SKH 1 pandeglang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kolaborasi dosen dan mahasiswa PGSD selama kegiatan di SKH 1 Pndeglang merupakan kegiatan tharma pengabdian. Dalam kegiatan tersebut didapatkan informasi (1). Habibah: dia siswi yang pemalu tapi dia memiliki jiwa yang ramah dan juga sopan, dia cantik , dia termasuk ke "*Tuna Grahita Ringan*" dia normal dan juga pintar cuma ada sedikit keterlambatan dalam daya ingat dia. (2) Karina: siswi yang cantik, imut, juga sangat periang sangat sopan, dia memiliki keterbatasan belajar dan juga memiliki kelaian pada dirinya yaitu "*Down Sindrom*" Kata gurunya dibandingkan anak-anak dikelas nya yang Ds karina yang paling baik juga jarang tantrum.



Gambar 1. Proses Pembelajaran siswa.



Pendampingan ke 8 di SKHN 1 Pandeglang Sekaligus penutupan acara*



KESIMPULAN DAN SARAN

Seluruh mahasiswa PGSD semester 4 pada mata kuliah pembelajaran inklusif kami di tugaskan untuk melakukan pendampingan di sekolah khusus yang ada di kabupaten Pandeglang selama 8 pekan. 13 Mahasiswa mendapatkan tempat di SKH 1 Pandeglang dimana tempat bagi anak-anak istimewa melakukan pembelajaran dan bukan hanya tempat belajar tapi rumah bagi anak-anak, dimana kekurangan bukan hanya di terima tetapi juga di rayakan. Bukan sekedar mendapatkan pembelajaran yang luar biasa tetapi mereka mendapatkan apa yang orang lain rasakan, tanpa merasa adanya perbedaan di antara mereka, dari sini mahasiswa mendapatkan motivasi dan inspirasi agar terus giat belajar dan juga bisa menghargai setiap adanya perbedaan. SKH 1 Pandeglang tempat dimana kami 13 Mahasiswa

mendapatkan banyak ilmu dari tempat tersebut selama 2 bulan menjalankan tugas pendamping.

DAFTAR PUSTAKA

- Kustawan, D. (2021). *Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pambudi, D. A., & Suryani, N. (2022). Strategi Mahasiswa PGSD dalam Praktik Mengajar di Sekolah Inklusif. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 135–147.